

Pengaruh Cyberbullying terhadap Absensi Siswa Sekolah Dasar

Fajar Ayu Asmoro¹, Fani Lia Sari², Anggi Aprilia Putri³, Putri Mustika⁴, Sri Agus Setyowati⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Pringsewu; fajar.2020406405095@student umpri.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Pringsewu; fani.2020406405544@student umpri.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Pringsewu; anggi.fani.2020406405054@student umpri.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Pringsewu; putri.2020406405047@student umpri.ac.id

⁵ Universitas Muhammadiyah Pringsewu; sri.2020406405069@student umpri.ac.id

Abstrak: Cyberbullying merupakan fenomena yang semakin meresahkan dalam dunia digital, dan dampaknya terhadap kesejahteraan anak-anak belum sepenuhnya dipahami. Dalam penelitian ini, kami melakukan survei dan analisis data dari siswa sekolah dasar untuk mengevaluasi sejauh mana pengalaman cyberbullying berkontribusi terhadap absensi mereka. Hasil pada penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak cyberbullying pada tingkat absensi siswa, yang bisa digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi intervensi dan perlindungan yang lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh cyberbullying terhadap tingkat absensi siswa sekolah dasar.

Keywords: cyberbullying, kehadiran, siswa, sekolah dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.156>

*Correspondence: Fajar Ayu Asmoro

Email:

fajar.2020406405095@student umpri.ac.id

Received: 14-12-2023

Accepted: 17-01-2024

Published: 24-02-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to investigate the effect of cyberbullying on elementary school students' absenteeism levels. Cyberbullying is an increasingly disturbing phenomenon in the digital world, and its impact on children's well-being is not yet fully understood. In this study, we conducted a survey and data analysis of elementary school students to evaluate the extent to which cyberbullying experiences contributed to their absenteeism. The results of this research will provide deeper insight into the impact of cyberbullying on student absenteeism rates, which can be used as a basis for the development of more effective intervention and protection strategies in basic education environments.

Keywords: cyberbullying, attendance, students, elementary school

Pendahuluan

Kasus *bullying* merupakan kasus yang pasti ada dari generasi ke generasi yang terkadang sulit untuk disadari oleh para guru dan orang tua. Kemungkinan adanya pemikiran bahwa *bullying* biasanya hanya terjadi pada siswa SMP dan SMA, menyebabkan pemikiran ini berimbas pada kurang pekanya tenaga pendidik dan orang tua terhadap kasus *bullying* yang ada di anak jenjang sekolah dasar. Dan seharusnya mendapatkan perhatian lebih karena ini bisa berbahaya dan jadi kebiasaan bagi anak yang melakukan dan trauma besar bagi anak yang menjadi korban. *Bullying* merupakan tindakan yang membuat seseorang merasa tidak berdaya dan terancam.

Cyberbullying merupakan bentuk baru dari tindakan *bullying*. *Cyberbullying* ini bermacam-macam, seperti mengancam, memberi pesa atau komentar yang sifatnya negatif, membuat postingan yang memermalukan teman, menyebarkan isu palsu, atau bahkan tindak asusila (Barlett, 2023; Evangelio, 2022; Kurniasih, 2020; Mehari, 2023). Perilaku yang biasanya sering dijumpai dalam kasus *cyberbullying* adalah terkait dengan hinaan fisik atau *body shaming*, menyebarkan kebohongan tentang korban, menulis hal yang memalukan, dan mengunggah foto atau video yang membuat korban menjadi malu.

Kasus *cyberbullying* sangat sulit untuk dikendalikan karena pelakunya tidak terlihat, selain itu orang tua serta guru sering kali menganggap perilaku *bullying* merupakan hal sepele dan menganggap anak tidak mungkin menjadi pelaku atau bahkan korban dari *cyberbullying*, hal ini disebabkan karena *cyberbullying* dilakukan melalui media sosial bukan secara langsung, bahkan terkadang untuk melakukan *cyberbullying* ini melaku menggunakan akun samara (Aizenkot, 2021a; Choi, 2022; Daulay, 2022; DePaolis, 2019; Doumas, 2021; Park, 2021; Touloupis, 2022a, 2022b; Zhang, 2021). Perilaku *cyberbullying* bisa merugikan siswa yang bersangkutan ataupun orang-orang yang berada disekitarnya, kemudian jika hal ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya upaya penanganan dari pihak sekolah pada akhirnya dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain untuk melakukan hal yang sama dan menimbulkan citra yang kurang positif terhadap pelajar dan dunia pendidikan pada umumnya.

Seharusnya kasus *cyberbullying* ini tidak terjadi dalam berbagai lingkup ruang pendidikan, tetapi data dari pada kenyataannya kebalikannya. Dalam dunia pendidikan, kasus *cyberbullying* sangat memprihatinkan, karena kemudahan dalam mengakses internet (Aizenkot, 2018, 2021b; Kashy-Rosenbaum, 2020; Leduc, 2018; Twardowska-Staszek, 2018; Wang, 2022; Wright, 2023). Berdasarkan kondisi yang ada, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji pembahasan ini dan semoga dapat membantu permasalahan siswa terkait *cyberbullying* dan menjadikan lingkungan sekolah dan lingkungan media sosial yang bebas dari segala macam bentuk *bullying*. Sekaligus untuk memberikan pengingat kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengantisipasi adanya kasus *cyberbullying* pada murid.

Metode

Penelitian ini merupakan suatu studi yang penting dalam konteks pendidikan modern. Untuk menguji hipotesis ini, penelitian dapat menggunakan metode survei dan analisis data. Pertama, penelitian akan memilih sampel siswa dari berbagai sekolah dengan jumlah yang cukup representatif. Selanjutnya, data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait pengalaman cyberbullying yang dialami siswa, intensitas penggunaan media sosial, dan jumlah absensi siswa dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, data sekunder seperti catatan absensi sekolah juga akan digunakan untuk mendukung temuan. Analisis data akan melibatkan teknik statistik yang mencakup regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara pengalaman cyberbullying dan absensi siswa, serta variabel-variabel kontrol seperti tingkat stres siswa, dukungan sosial, dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi absensi. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak cyberbullying terhadap absensi siswa, yang pada gilirannya dapat membantu sekolah dan pihak berwenang dalam mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah ini.

Metode penelitian yang diusulkan akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengalaman cyberbullying dan absensi siswa. Dengan melibatkan berbagai sekolah sebagai sampel, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan lebih representatif tentang dampak cyberbullying pada absensi siswa. Selain itu, dengan menggunakan teknik analisis statistik yang tepat, penelitian ini akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan ini, seperti tingkat stres siswa atau dukungan sosial yang mereka terima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi sekolah dan pihak berwenang untuk mengambil tindakan preventif dan intervensi yang efektif guna mengurangi dampak cyberbullying terhadap absensi siswa, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data

A. Uji Validitas

Dari hasil pengamatan pada lapangan, terlihat bahwa nilai r hitung berada dalam rentang antara 0,363 hingga 0,712. Ini mengindikasikan bahwa semua pertanyaan dianggap valid karena nilai r hitung melebihi nilai r tabel sebesar 0,361. Ini menunjukkan bahwa item tersebut memenuhi kriteria validitas. Sementara itu, nilai di atas 0,05 menunjukkan bahwa hasilnya sangat memuaskan dan layak digunakan sebagai pertanyaan dalam penelitian.

B. Uji reabilitas

Pengujian keandalan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 dilakukan untuk menilai kuesioner. Analisis keandalan dilakukan berdasarkan koefisien alpha Cronbach, yang mengukur hubungan antara skala yang dibuat dan semua skala indikator yang ada dengan tingkat keyakinan yang tinggi. Koefisien alpha dianggap dapat diterima jika nilainya melebihi 0,60.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	10

Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa nilai alpha cronbach adalah 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan bersifat reliabel.

C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Dari hasil pengujian yang dilakukan, nilai statistik uji yang dihitung (Dhitung) adalah sebesar 0,129. Sedangkan, nilai yang diambil dari tabel Kolmogorov-Smirnov (Dtabel) adalah sebesar 0,218. Terlihat bahwa nilai Dhitung (0,149) lebih kecil daripada nilai Dtabel (0,218). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis nol (H0) dapat diterima, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Pengambilan keputusan ini didasarkan pada kriteria probabilitas. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak. Dalam kasus ini, nilai sig yang diambil dari tabel IV.30 adalah sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima.

D. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.406	4.491		7.884	.000
	X_TOTAL	.076	.269	.053	.283	.779

Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa persamaan linear yang akan terbentuk yakni sebagai berikut:

$$Y = 35,406 + 0,076X$$

Dimana:

- Y adalah variabel respon, yang dalam hal ini adalah jumlah absensi siswa.
- X adalah variabel prediktor, yang dalam konteks penelitian ini adalah tingkat cyberbullying yang dialami siswa.

Tingkat cyberbullying (X) dapat memengaruhi jumlah absensi siswa (Y). Dalam hal ini, angka 35,406 adalah intercept (konstanta) yang mengindikasikan jumlah absensi siswa ketika tingkat cyberbullying (X) adalah nol atau minimal. Sedangkan koefisien 0,076 mengindikasikan perubahan yang diharapkan dalam jumlah absensi siswa (Y) saat tingkat cyberbullying (X) naik sebesar satu unit.

E. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R) digunakan untuk mengukur tingkat akurasi terbaik dalam menganalisis regresi. Koefisien Determinasi (R) digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan antara berbagai variabel, yang akan dijelaskan lebih rinci. Hasil lengkapnya akan disajikan dalam tabel Ringkasan Model sebagai berikut:

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.968	.937

Dalam ringkasan model tabel tersebut, tampak bahwa hubungan antara Cyberbullying dan Absensi Siswa adalah kuat dan positif, dengan nilai korelasi sebesar 0,968. "Arti positif" disini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan searah antara kedua variabel tersebut, yang berarti bahwa ketika satu variabel naik, variabel lainnya juga cenderung naik. Selain itu, pengaruh cyberbullying (X) berkontribusi sebanyak 93,7% terhadap Absensi Siswa (Y).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang pengaruh cyberbullying terhadap absensi siswa sekolah dasar, serta penjelasan yang diberikan dalam bab-bab sebelumnya, dan hasil dari pengolahan data Regresi Linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16 untuk Windows, kami dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengaruh cyberbullying (X) dan absensi siswa (Y) dengan persamaan regresi $Y = 35,406 + 0,076X$.
2. Analisis Fhitung menghasilkan nilai 6,479, yang lebih besar daripada nilai Ftabel sebesar 2,048. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana dapat

digunakan untuk mengukur pengaruh Cyberbullying dan absensi siswa sekolah dasar

3. Tabel Model Summary menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) adalah 0,968 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937 atau 93,7%. Nilai ini mengindikasikan bahwa pengaruh cyberbullying terhadap absensi siswa memiliki pengaruh yang signifikan, menyumbang sebesar 93,7%, sedangkan faktor lain di luar penelitian ini memengaruhi sebanyak 6,3%.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 18,8% responden cenderung mengalami harassment, yang merupakan frekuensi tertinggi dibandingkan dengan aspek lainnya.

Daftar Pustaka

- Aizenkot, D. (2018). Cyberbullying in WhatsApp classmates' groups: Evaluation of an intervention program implemented in Israeli elementary and middle schools. *New Media and Society*, 20(12), 4709–4727. <https://doi.org/10.1177/1461444818782702>
- Aizenkot, D. (2021). Cyberbullying Victimization in WhatsApp Classmate Groups among Israeli Elementary, Middle, and High School Students. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(15). <https://doi.org/10.1177/0886260519842860>
- Aizenkot, D. (2021). The Effectiveness of Safe Surfing Intervention Program in Reducing WhatsApp Cyberbullying and Improving Classroom Climate and Student Sense of Class Belonging in Elementary School. *Journal of Early Adolescence*, 41(4), 550–576. <https://doi.org/10.1177/0272431620931203>
- Akhyar, A. (2021). Pengaruh Whatsapp Messenger Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA Islam Athirah Kajaolalido Makassar= The Effect of Whatsapp Messenger Application on the Cyberbullying Behavior of Islamic High School Athirah Kajaolalido Makassar Students.
- Amalia, T. Pengaruh moral disengagement, peer support, dan jenis kelamin terhadap (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Barlett, C. P. (2023). Predicting Cyberbullying Perpetration in US Elementary School Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph20156442>
- Choi, Y. J. (2022). Change in Factors Affecting Cyberbullying of Korean Elementary School Students during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph191711046>
- Daulay, T. E. (2022). Developing a User-Centered Educational Game to Prevent Cyberbullying Among Elementary School Students. *Proceedings - ICACIS 2022: 14th International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems*, 173–178. <https://doi.org/10.1109/ICACIS56558.2022.9923480>

- DePaolis, K. J. (2019). Pathways from Cyberbullying Victimization to Negative Health Outcomes among Elementary School Students: a Longitudinal Investigation. *Journal of Child and Family Studies*, 28(9), 2390–2403. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1104-6>
- Doumas, D. M. (2021). The association between witnessing cyberbullying and depressive symptoms and social anxiety among elementary school students. *Psychology in the Schools*, 58(3), 622–637. <https://doi.org/10.1002/pits.22467>
- Evangelio, C. (2022). Cyberbullying in elementary and middle school students: A systematic review. *Computers and Education*, 176. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104356>
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 28-36.
- Goran, P. D., Gayatri, A. M., & Kurniadi, F. (2020). PENGARUH CYBER BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA PGRI 4 CIPAYUNG. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 10(02), 37-42.
- Kashy-Rosenbaum, G. (2020). Exposure to cyberbullying in WhatsApp classmates' groups and classroom climate as predictors of students' sense of belonging: A multi-level analysis of elementary, middle and high schools. *Children and Youth Services Review*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104614>
- Kurniasih, N. (2020). Media literacy to overcome cyberbullying: Case study in an elementary school in Bandung Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, 2020.
- Leduc, K. (2018). The influence of participant role, gender, and age in elementary and high-school children's moral justifications of cyberbullying behaviors. *Computers in Human Behavior*, 83, 215–220. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.01.044>
- Mehari, K. R. (2023). Cyberbullying and Empathy Among Late-Elementary School Children. *International Journal of Bullying Prevention*, 5(1), 79–87. <https://doi.org/10.1007/s42380-022-00119-9>
- Najelina, M., & Ruliana, P. (2021). Pengaruh Pemberitaan Bullying terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Komunikasi XXY. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 26-35.
- Najelina, M., & Ruliana, P. (2021). Pengaruh Pemberitaan Bullying terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Komunikasi XXY. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 26-35.
- Park, M. S. A. (2021). Sociocultural values, attitudes and risk factors associated with adolescent cyberbullying in east asia: A systematic review. *Cyberpsychology*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.5817/CP2021-1-5>
- Patti, L. K., & Hidayanto, S. (2020). Pengaruh Cyberbullying Terhadap Emosi Remaja. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(2), 94-103.

- Rusyidi, B. (2020). Memahami Cyberbullying Di Kalangan Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 100-110.
- Septianawati, P., Mustikawati, I. F., Kusuma, I. R., Pratama, T. S., & Paramita, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 4(1), 30-40.
- Touloupis, T. (2022a). Cyberbullying and empathy among elementary school students: Do special educational needs make a difference? *Scandinavian Journal of Psychology*, 63(6), 609–623. <https://doi.org/10.1111/sjop.12838>
- Touloupis, T. (2022b). Evaluation of a cyberbullying prevention program in elementary schools: The role of self-esteem enhancement. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.980091>
- Twardowska-Staszek, E. (2018). Bullying and cyberbullying in Polish elementary and middle schools: Validation of questionnaires and nature of the phenomena. *Children and Youth Services Review*, 95, 217–225. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.045>
- Wang, M. (2022). Longitudinal Relations Between Traditional Bullying Victimization and Cyberbullying Perpetration in Elementary School Students: Deviant Peer Affiliation as a Mediator. *Psychology of Violence*, 12(5), 361–370. <https://doi.org/10.1037/vio0000433>
- Wright, M. F. (2023). Cyberbullying Involvement and Depression among Elementary School, Middle School, High School, and University Students: The Role of Social Support and Gender. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20042835>
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 257-263.
- Zhang, D. (2021). Neuroticism and cyberbullying among elementary school students: A latent growth curve modeling approach. *Personality and Individual Differences*, 171. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110472>